

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
15-05-2026	25-05-2026	01-06-2026

Tinjauan Teoritis Tentang Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Kurdi

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri

kurdioppo882@gmail.com

Kiky fitria

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri

Kiki.kifit09@gmail.com

Andika Ramayanti

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri

ramayantiandika88@gmail.com

Abstract

The management of school facilities and infrastructure is an important aspect in supporting the success of the educational process. This study aims to theoretically examine the concepts, principles, and processes of managing school facilities and infrastructure in improving the quality of learning. The method used is library research by analyzing various sources such as books, scientific journals, and related documents. The results of the study show that the management of facilities and infrastructure includes several important stages, namely planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, and disposal. Effective management must be based on the principles of efficiency, effectiveness, transparency, and accountability. In addition, the role of the principal as a manager is crucial in optimizing the use of educational facilities. However, in practice, there are still several obstacles, such as limited budgets and lack of maintenance. Therefore, continuous efforts are needed, including improving managerial competence, utilizing technology, and strengthening support from various stakeholders to enhance the quality of facilities and infrastructure management. With proper management, the learning process is expected to run optimally and educational goals can be achieved effectively.

Keyword: Management, Facilities and Infrastructure, Education

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis mengenai konsep, prinsip, serta proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Pengelolaan yang efektif harus berlandaskan pada prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya pemeliharaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi manajerial, pemanfaatan teknologi, serta dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tenaga pendidik, dan peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tanpa dukungan fasilitas yang baik, tujuan pendidikan akan sulit tercapai secara optimal.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana memiliki peran strategis sebagai penunjang utama kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku, meja, kursi, alat peraga, dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Kedua komponen ini harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh warga sekolah.¹

Namun, dalam realitasnya, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan fasilitas, kondisi sarana yang tidak layak pakai, distribusi yang tidak merata, serta kurangnya pemeliharaan. Selain itu, pengelolaan yang belum profesional juga menjadi kendala serius. Banyak sekolah yang belum memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran serta kenyamanan lingkungan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya sekadar menyediakan fasilitas, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan barang. Semua tahapan tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.²

Secara teoritis, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang memiliki konsep, prinsip, dan prosedur tertentu. Kajian teoritis ini penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana seharusnya sarana dan prasarana

¹ D Andriani and Arwildayanto, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2017, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/16833>. h. 252

² A Wibowo, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1023>. h. 192

dikelola secara profesional. Melalui tinjauan teoritis, dapat diketahui berbagai pendekatan dan model pengelolaan yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.³

Selain itu, dalam era modern dan perkembangan teknologi saat ini, pengelolaan sarana dan prasarana juga dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Sekolah perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam proses inventarisasi, monitoring, dan evaluasi sarana prasarana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta meminimalisir terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan fasilitas.⁴

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian teoritis tentang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah guna memberikan landasan konseptual yang kuat bagi para praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah dan tenaga administrasi. Dengan pemahaman yang baik terhadap teori-teori pengelolaan, diharapkan sekolah mampu mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek yang sangat krusial dalam sistem pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian atau kajian dengan judul "*Tinjauan Teoritis tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*" menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep, teori, serta prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana sekolah berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta keterbaruan informasi, khususnya yang diterbitkan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir.⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mengorganisasikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data secara sistematis, serta

³ M Fadhli, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psga/article/view/3430>. h. 54

⁴ A Rahman, "Manajemen Fasilitas Pendidikan Dalam Perspektif Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2018, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/11554>. h. 412

⁵ L J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). h. 32

menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian teori yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dari perspektif teoritis.⁶ Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan praktik pengelolaan sarana dan prasarana sekolah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengaturan dan pemanfaatan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Secara umum, pengelolaan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, serta perlengkapan kelas. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk mengatur, memanfaatkan, dan memelihara seluruh fasilitas pendidikan agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.⁷

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengaturan, pemanfaatan, serta pemeliharaan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen, pengelolaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini menuntut adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak di lingkungan sekolah agar penggunaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, teknologi pendidikan, serta perlengkapan kelas lainnya yang berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Keberadaan sarana yang memadai akan sangat mempengaruhi kualitas interaksi pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta., 2019). h. 91

⁷ Barnawi and M Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h. 44

menunjang proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang administrasi, lapangan olahraga, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Prasarana yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif.

Lebih lanjut, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup upaya sistematis dalam mengatur siklus hidup fasilitas tersebut, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan pengadaan, distribusi, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Setiap tahapan tersebut harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal serta memiliki umur pakai yang panjang. Pengelolaan yang baik juga harus memperhatikan aspek efisiensi anggaran, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam pengadaan maupun penggunaan fasilitas.⁸

Selain itu, dalam era perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan modern, pengelolaan sarana dan prasarana juga dituntut untuk lebih inovatif dan adaptif. Sekolah perlu mengintegrasikan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan, seperti penggunaan aplikasi inventarisasi digital dan sistem monitoring fasilitas, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.
2. Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, Fasilitas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik.
3. Menjamin ketersediaan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan, Pengelolaan yang baik memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap pakai.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah, Dengan pengelolaan yang tepat, penggunaan fasilitas dapat lebih hemat dan tidak terjadi pemborosan.⁹

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan utama yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih jelas, sistematis, dan menarik, baik melalui penggunaan media pembelajaran konvensional maupun teknologi. Dengan fasilitas yang lengkap, proses pembelajaran

⁸ N Suryani, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2019, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/20745>. h. 614

⁹ I Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 91

menjadi lebih interaktif dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi peserta didik. Selain itu, efisiensi juga dapat tercapai karena penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya dapat dioptimalkan secara tepat.

Di samping itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga bertujuan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta lingkungan sekolah yang aman dan tertata, akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi, motivasi, dan semangat belajar siswa, sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar. Tujuan berikutnya adalah menjamin ketersediaan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap pakai dan terawat dengan baik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan rutin, perbaikan, serta penggantian fasilitas yang sudah tidak layak digunakan. Dengan demikian, keberlangsungan proses pembelajaran tidak akan terganggu akibat kerusakan atau kekurangan fasilitas.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah. Dengan sistem pengelolaan yang tepat, penggunaan fasilitas dapat dilakukan secara maksimal tanpa menimbulkan pemborosan. Setiap sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, sehingga efisiensi anggaran dapat tercapai. Pengelolaan yang optimal juga memungkinkan sekolah untuk merencanakan pengadaan fasilitas secara lebih tepat sasaran sesuai dengan prioritas kebutuhan.¹⁰ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya sebatas penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, menjamin keberlanjutan fasilitas, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaannya, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Efektivitas, yaitu penggunaan sarana sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Efisiensi, yaitu penggunaan sumber daya secara hemat dan tepat guna.
3. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam pengelolaan fasilitas.
4. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan moral.
5. Keberlanjutan, yaitu pengelolaan yang memperhatikan kelangsungan penggunaan jangka panjang.
6. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara profesional dan bertanggung jawab.¹¹

¹⁰ H Prasetyo, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jmp/article/view/6732>. h. 2123

¹¹ H Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). h. 55

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip penting yang harus diperhatikan agar proses pengelolaan dapat berjalan secara optimal, profesional, dan bertanggung jawab. Salah satu prinsip utama adalah efektivitas, yaitu penggunaan sarana dan prasarana harus benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan secara tepat guna sehingga mampu mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal dan memberikan hasil yang diharapkan. Selain itu, prinsip efisiensi juga sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara hemat tanpa mengurangi kualitas dan fungsi dari fasilitas tersebut. Pengelolaan yang efisien akan membantu sekolah dalam menghindari pemborosan anggaran serta memastikan bahwa setiap fasilitas digunakan secara optimal sesuai kebutuhan.¹²

Prinsip transparansi juga menjadi hal yang tidak kalah penting, yaitu adanya keterbukaan dalam seluruh proses pengelolaan sarana dan prasarana. Transparansi ini mencakup kejelasan dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, hingga pelaporan, sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan memahami bagaimana fasilitas tersebut dikelola. Dengan adanya transparansi, kepercayaan dari masyarakat dan stakeholder terhadap lembaga pendidikan dapat meningkat.

Selanjutnya, prinsip akuntabilitas menuntut agar seluruh kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administratif maupun moral. Setiap penggunaan fasilitas dan anggaran harus memiliki dasar yang jelas serta dapat dilaporkan secara sistematis. Hal ini penting untuk menjaga integritas serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan.

Di samping itu, prinsip keberlanjutan juga harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga harus mempertimbangkan kelangsungan penggunaan fasilitas dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemeliharaan yang rutin, perencanaan yang matang, serta pengelolaan yang berorientasi pada masa depan.¹³ Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah akan mampu berjalan secara lebih terarah, sistematis, dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting dalam mewujudkan pengelolaan yang profesional serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa tahapan penting, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah siswa, kurikulum, serta kondisi

¹² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). h. 71

¹³ D Kurniawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Efektif," *Jurnal Pendidikan Modern*, 2020, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/8945>. h. 132

sekolah. Perencanaan harus dilakukan secara matang agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan fasilitas.

2. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian, hibah, bantuan pemerintah, atau kerja sama dengan pihak lain.

3. Inventarisasi

Inventarisasi adalah pencatatan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Tujuannya untuk mengetahui jumlah, kondisi, dan lokasi fasilitas secara jelas.

4. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan harus dilakukan secara optimal dan sesuai dengan fungsi masing-masing fasilitas.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan bertujuan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemeliharaan dapat dilakukan secara rutin maupun berkala.

6. Penghapusan

Penghapusan dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai atau rusak berat. Tujuannya untuk menghindari penumpukan barang yang tidak berguna.¹⁴

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan melibatkan beberapa tahapan penting yang saling berkaitan satu sama lain. Tahap awal dalam pengelolaan ini adalah perencanaan, yaitu kegiatan mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan jumlah peserta didik, tuntutan kurikulum, serta kondisi nyata yang dimiliki oleh sekolah. Perencanaan yang baik harus dilakukan secara matang, sistematis, dan berbasis data agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan.

Tahap selanjutnya adalah pengadaan, yaitu proses penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan hasil perencanaan yang telah ditetapkan. Pengadaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian menggunakan anggaran sekolah, penerimaan hibah, bantuan dari pemerintah, maupun kerja sama dengan pihak lain. Proses ini harus dilaksanakan secara transparan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku agar menghasilkan fasilitas yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan.

Setelah sarana dan prasarana tersedia, tahap berikutnya adalah inventarisasi. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan seluruh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis dan teratur. Melalui inventarisasi, sekolah dapat mengetahui jumlah, kondisi, spesifikasi, serta lokasi dari

¹⁴ S Lestari, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtp/article/view/40321>. h. 21

setiap sarana dan prasarana. Hal ini sangat penting untuk memudahkan pengawasan, pengendalian, serta pengambilan keputusan terkait pengelolaan fasilitas.

Selanjutnya adalah tahap pemanfaatan, yaitu penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya. Pemanfaatan harus dilakukan secara optimal dan sesuai dengan fungsi masing-masing fasilitas agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Penggunaan yang tepat juga akan membantu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menghindari kerusakan akibat penggunaan yang tidak sesuai.

Tahap berikutnya adalah pemeliharaan, yang bertujuan untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap baik, aman, dan siap digunakan kapan saja. Pemeliharaan dapat dilakukan secara rutin maupun berkala, seperti pembersihan, perbaikan ringan, hingga perawatan khusus terhadap fasilitas tertentu. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, umur pakai sarana dan prasarana dapat diperpanjang sehingga lebih efisien dari segi biaya.

Tahap terakhir adalah penghapusan, yaitu kegiatan mengeluarkan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, atau tidak relevan lagi dengan kebutuhan sekolah. Penghapusan dilakukan untuk menghindari penumpukan barang yang tidak berguna serta menjaga kerapian dan efisiensi penggunaan ruang. Selain itu, penghapusan juga memungkinkan sekolah untuk melakukan pembaruan fasilitas sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan.¹⁵

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut secara sistematis dan berkesinambungan, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan dengan baik dan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai manajer dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Peran tersebut meliputi:

1. Menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana
2. Mengorganisasikan penggunaan fasilitas
3. Mengawasi pemanfaatan dan pemeliharaan
4. Mengambil keputusan terkait pengadaan dan penghapusan

Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, untuk mendukung penyediaan fasilitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai manajer dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam menjalankan fungsinya, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana secara sistematis dan berdasarkan analisis yang tepat

¹⁵ Y Putra, "Efektivitas Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/36544>. h. 322

terhadap kondisi sekolah, jumlah peserta didik, serta tuntutan kurikulum. Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam menentukan jenis, jumlah, dan prioritas fasilitas yang harus disediakan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁶

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengorganisasikan penggunaan fasilitas yang tersedia agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah. Pengorganisasian ini mencakup pengaturan jadwal penggunaan, pembagian tanggung jawab, serta pengelolaan akses terhadap sarana dan prasarana, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau penyalahgunaan dalam pemanfaatannya. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap fasilitas dapat digunakan secara efektif dan efisien. Peran penting lainnya adalah melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya serta dirawat dengan baik agar tetap dalam kondisi layak pakai. Pengawasan ini dapat dilakukan melalui monitoring secara berkala serta evaluasi terhadap kondisi fasilitas yang ada, sehingga kerusakan dapat segera ditangani dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan terkait pengadaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Keputusan tersebut harus didasarkan pada kebutuhan nyata, kondisi fasilitas yang ada, serta pertimbangan efisiensi anggaran. Dengan pengambilan keputusan yang tepat, sekolah dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas. Di samping menjalankan fungsi manajerial di dalam sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Kerja sama ini sangat penting untuk mendukung penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, terutama dalam kondisi keterbatasan anggaran. Melalui kolaborasi yang baik, sekolah dapat memperoleh dukungan baik dalam bentuk dana, bantuan fasilitas, maupun sumber daya lainnya yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.¹⁷

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai manajer tidak hanya terbatas pada pengelolaan internal, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun jaringan dan kemitraan yang strategis guna mendukung optimalisasi sarana dan prasarana sekolah.

Permasalahan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi sekolah antara lain:

1. Keterbatasan anggaran
2. Fasilitas yang tidak merata
3. Kurangnya pemeliharaan
4. Manajemen yang belum optimal

¹⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama., 2019). h. 152

¹⁷ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2018). h. 102

5. Minimnya pemanfaatan teknologi

Permasalahan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan. Permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tantangan yang cukup kompleks dan sering dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan anggaran, yang menyebabkan sekolah tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Keterbatasan dana ini berdampak pada kurangnya pengadaan sarana baru, keterlambatan perbaikan fasilitas yang rusak, serta terbatasnya upaya pemeliharaan secara berkala.

Selain itu, ketidakmerataan fasilitas juga menjadi masalah yang cukup signifikan, terutama antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Beberapa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern, sementara yang lainnya masih kekurangan fasilitas dasar. Ketimpangan ini tentu memengaruhi kualitas pembelajaran dan kesempatan belajar yang diterima oleh peserta didik.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia. Banyak fasilitas yang sebenarnya masih dapat digunakan, namun menjadi rusak atau tidak layak pakai karena tidak dirawat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tidak hanya berfokus pada pengadaan, tetapi juga memerlukan perhatian serius terhadap aspek perawatan dan pemanfaatan.¹⁸

Di samping itu, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di beberapa sekolah masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perencanaan yang matang, sistem inventarisasi yang tidak tertib, serta pengawasan yang belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini mengakibatkan penggunaan fasilitas yang tidak efisien dan bahkan berpotensi menimbulkan pemborosan.

Permasalahan lainnya adalah minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi seharusnya dapat membantu dalam proses inventarisasi, monitoring, dan evaluasi fasilitas. Namun, kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga pengelolaan menjadi kurang efektif dan cenderung bersifat manual.

Berbagai permasalahan tersebut pada akhirnya dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran serta menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih baik dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Upaya Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan beberapa upaya, yaitu:

¹⁸ M Sari, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Berbasis Digital Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Digital*, 2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/14567>. h. 42

1. Peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah
2. Optimalisasi penggunaan anggaran pendidikan
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen fasilitas
4. Partisipasi masyarakat dan stakeholder pendidikan
5. Pengawasan dan evaluasi secara berkala

Dengan upaya tersebut, diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, diperlukan upaya yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu langkah penting adalah peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola utama di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengawasi pengelolaan fasilitas secara profesional agar seluruh sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, optimalisasi penggunaan anggaran pendidikan juga menjadi faktor yang sangat penting. Pengelolaan anggaran harus dilakukan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran, dengan mengutamakan kebutuhan prioritas sekolah. Perencanaan anggaran yang baik akan membantu dalam menghindari pemborosan serta memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁹

Upaya berikutnya adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen sarana dan prasarana. Penggunaan sistem digital dalam inventarisasi, pemantauan, dan pelaporan fasilitas dapat meningkatkan akurasi data, efisiensi kerja, serta transparansi pengelolaan. Dengan dukungan teknologi, proses pengelolaan menjadi lebih modern, terstruktur, dan mudah dikendalikan.

Di samping itu, partisipasi masyarakat dan stakeholder pendidikan juga sangat diperlukan dalam mendukung penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Keterlibatan orang tua, komite sekolah, pemerintah, serta dunia usaha dapat memberikan kontribusi baik dalam bentuk dana, tenaga, maupun pemikiran. Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat akan memperkuat dukungan terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan.

Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi secara berkala menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan yang konsisten, berbagai kendala dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat. Evaluasi juga berfungsi sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan di masa yang akan datang.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, pengelolaan yang optimal akan

¹⁹ A Nugroho, "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/17890>. h. 71

memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan serta tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi faktor penunjang utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Setiap tahapan tersebut memerlukan manajemen yang baik agar fasilitas pendidikan dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan juga harus berlandaskan pada prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana, karena kepala sekolah bertindak sebagai manajer yang mengatur, mengawasi, dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemeliharaan, serta belum optimalnya manajemen fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan, seperti peningkatan kompetensi manajerial, pemanfaatan teknologi, serta dukungan dari berbagai pihak, agar pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan lebih baik. Dengan pengelolaan yang optimal, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, D, and Arwildayanto. (2017). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/16833>.
- Bafadal, I. (2017). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, and M Arifin. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhli, M. (2017). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psga/article/view/3430>.

- Kurniawan, D. (2020). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Efektif." *Jurnal Pendidikan Modern*, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/8945>.
- Lestari, S. (2021). "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtp/article/view/40321>.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2023). "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/17890>.
- Prasetyo, H. (2019). "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jmp/article/view/6732>.
- Putra, Y. (2021). "Efektivitas Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/36544>.
- Rahman, A. (2018). "Manajemen Fasilitas Pendidikan Dalam Perspektif Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/11554>.
- Rohiat. (2019). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, M. (2022). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Berbasis Digital Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Digital*, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/14567>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2019). "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/20745>.
- Suryosubroto, B. (2018). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2018). "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1023>.